

Analisis Sikap Siswa terhadap Keberagaman Suku di Kelas VIII SMP Swasta Utama Medan

Anggi Putri Simamora¹, Desi Mertina Br Sembiring², Dewi Pratiwi³, Mutia Haryani Siregar⁴, Putri Delvia⁵, Raudatul Fadilla⁶, Sania Siregar⁷, Ika Purnamasari⁸

Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email : simamoraanggiputri@gmail.com¹, desimertina@gmail.com², dewipratiwi0512@gmail.com³, mumutregar15@gmail.com⁴, Putridelvia121@gmail.com⁵, raudatulfadilla3@gmail.com⁶, siregarsania042@gmail.com⁷, Ikapurnamasari007@gmail.com⁸

Alamat: Jl. Willian Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec.Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: dewipratiwi0512@gmail.com

Abstract. *At the junior high school level (SMP), students begin to recognize the importance of values of togetherness in diversity. However, this understanding does not always run smoothly because of cultural and background differences that can affect the way students interact with each other. This study uses a descriptive approach. The purpose of this study is to analyze students' attitudes towards ethnic diversity in class VIII of a private junior high school. Data collected through questionnaires will be analyzed to obtain an overview of students' attitudes towards diversity related to the topic and objectives of the research applied. The results of the study showed that there were no significant differences in attitudes between students with different ethnic backgrounds. This means that positive attitudes towards ethnic diversity are evenly distributed among various ethnic backgrounds, indicating that ethnic factors are not a barrier to social interaction in the classroom, where most students have similar views on the importance of respecting differences and working together with friends from different ethnic groups.*

Keywords: *Student Attitudes, Ethnic Diversity*

Abstrak. Di tingkat pendidikan menengah pertama (SMP), siswa mulai mengenal pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman. Namun, pemahaman ini tidak selalu berjalan dengan mulus karena perbedaan budaya dan latar belakang yang bisa memengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana sikap siswa terhadap keberagaman suku di kelas VIII SMP swasta utama Medan. Data yang dikumpulkan melalui angket akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap siswa terhadap keberagaman tersebut terkait topik dan tujuan penelitian yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ditemukan perbedaan sikap yang signifikan antar siswa dengan latar belakang suku yang berbeda. Artinya, sikap positif terhadap keberagaman suku tersebar merata di antara berbagai latar belakang suku, menunjukkan bahwa faktor suku tidak menjadi penghalang dalam interaksi sosial di kelas, dimana sebagian besar siswa memiliki pandangan yang serupa mengenai pentingnya menghormati perbedaan dan bekerja sama dengan teman dari berbagai suku.

Kata kunci: Sikap Siswa, Keberagaman Suku

1. LATAR BELAKANG

Indonesia ini heterogen, memiliki banyak perbedaan dan bahkan wilayah satu dan lainnya tidak dapat disamakan, akan tetapi keberagaman ini tetap terbentuk dalam satu ikatan bangsa yang utuh. Oleh sebab itu, bangsa Indonesia harus hidup berdampingan dengan cara menghargai perbedaan dan saling toleransi. Keberagaman yang dimiliki ini dapat menjadi jati diri dan kekayaan bagi bangsa Indonesia apabila setiap wilayah saling bersinergi dan bekerja sama untuk membangun bangsa.

Keberagaman suku di Indonesia merupakan kekayaan budaya yang harus dipahami dan dihargai oleh semua lapisan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Di tingkat

pendidikan menengah pertama (SMP), siswa mulai mengenal pentingnya nilai-nilai kebersamaan dalam keberagaman. Namun, pemahaman ini tidak selalu berjalan dengan mulus karena perbedaan budaya dan latar belakang yang bisa memengaruhi cara siswa berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi bagaimana sikap siswa terhadap keberagaman suku di kelas mereka, terutama di sekolah swasta yang cenderung memiliki populasi siswa dengan latar belakang beragam.

Namun, keberagaman sering kali dianggap sebagai perbedaan, dan perbedaan bisa menjadi semakin dipertajam oleh beberapa orang yang sering menggunakannya dan memanfaatkannya untuk mewujudkan ambisi dan kepentingan pribadi atau kelompok mereka. Keberagaman ini bila dianggap sebagai perbedaan akan mengarah kepada konflik dan permasalahan. Keberagaman yang seharusnya dibanggakan dapat berubah menjadi hal yang menakutkan. Potensi permasalahan tersebut jika tidak segera ditangani bahkan sampai berlarut-larut tanpa penanganan yang tepat, permasalahan itu dapat terus berkembang hingga mengancam persatuan dan kesatuan. Keberagaman ini diabaikan dan tidak dikelola, bisa menjadi tantangan, sumber konflik dan permasalahan yang dapat merusak bangsa Indonesia itu sendiri.

Berbagai konflik yang bernuansa suku, agama, ras dan antargolongan (SARA) sudah sering terjadi di Indonesia yaitu seperti memaksakan kehendak, intoleran, diskriminasi di berbagai daerah, dsb. Konflik yang pernah terjadi di negara Indonesia diantaranya Konflik di Ambon dan Poso, Gerakan Aceh Merdeka (GAM), Republik Maluku Selatan (RMS) dan masih banyak lagi, yang pada akhirnya hanya akan merugikan berbagai pihak dan mengorbankan persatuan dan kesatuan bangsa. Salah satu cara untuk meminimalisir adanya konflik dan permasalahan tersebut adalah hanya dengan sebuah pembentukan karakter melalui Pendidikan. Upaya dalam peningkatan karakter dalam pendidikan sudah banyak dilakukan baik itu antar pemegang kebijakan dan pelaku kebijakan. Pendidikan berupaya untuk membentuk generasi yang berkualitas di masa depan dan sebagai pembentuk karakter yang cerdas dan bermoral.

Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisis bagaimana sikap siswa terhadap keberagaman suku di kelas VIII SMP swasta utama Medan. Penelitian ini dilakukan di kelas 8 SMP Swasta Utama yang terdiri dari 30 siswa dengan latar belakang suku yang berbeda. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memahami sikap siswa terhadap keberagaman suku dan bagaimana sikap tersebut dapat memengaruhi interaksi sosial mereka di dalam kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana sikap siswa terhadap keberagaman suku di

dalam kelas. Data yang dikumpulkan melalui angket akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran mengenai sikap siswa terhadap keberagaman tersebut. Data dikumpulkan menggunakan angket, di mana siswa akan memberikan tanggapan terhadap serangkaian pernyataan terkait sikap mereka terhadap keberagaman suku. Angket yang digunakan dirancang menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban yang berkisar dari sangat setuju, hingga sangat tidak setuju. Setiap siswa akan diminta mengisi angket tersebut secara anonim untuk menghindari bias. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Swasta Utama Medan khususnya di kelas VIII yang berjumlah 30 siswa. Sekolah ini dipilih karena memiliki keberagaman latar belakang suku yang tinggi di kalangan siswa. Analisis data dilakukan dengan mengkaji ulang hasil data yang diperoleh dan menghubungkan setiap data kedalam satu pembahasan terkait topik dan tujuan penelitian yang diterapkan. Hasil data studi lapangan akan dihubungkan dan diperkuat oleh data pendukung yang diperoleh melalui sumber literatur relevan, seperti buku, jurnal dan dokumen lainnya.

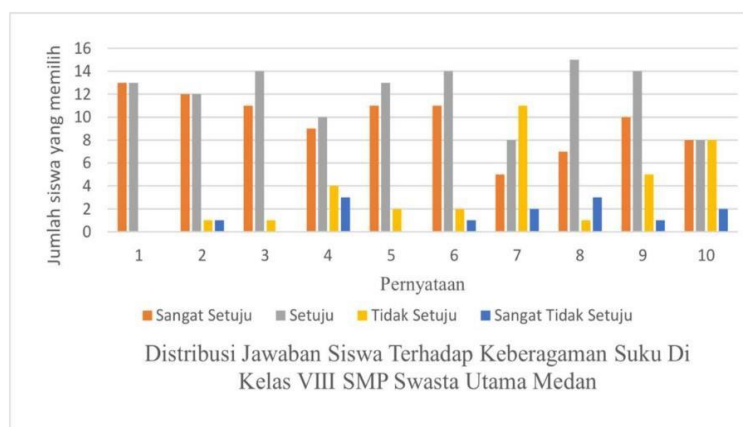
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Fithriyana (2020) menyatakan bahwa, sikap toleransi merupakan suatu perasaan, pikiran, dan tingkah laku yang sifatnya menenggang, menghormati, menghargai, dan menerima pendapat, pandangan, kepercayaan, keyakinan, dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya. Selaras dengan pendapat Atmaja, (2020) menyatakan bahwa, toleransi dapat membangun sikap solidaritas, menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keragaman. Karena sikap toleransi dapat memberi pengaruh terhadap cara berpikir, bersikap, dan bertingkah laku.

Bedasarkan penyebaran angket dan observasi yang dilakukan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki sikap positif terhadap keberagaman suku. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang memilih opsi "sangat setuju" dan "setuju" pada sebagian besar pertanyaan. Namun, terdapat juga beberapa pertanyaan yang menunjukkan adanya perbedaan pendapat di antara siswa. Mayoritas siswa sangat setuju dan setuju bahwa mereka merasa nyaman berinteraksi dengan teman dari suku yang berbeda. Ini menunjukkan adanya penerimaan yang tinggi terhadap keberagaman. Siswa juga menunjukkan sikap positif terhadap pentingnya persatuan dan kesatuan, serta saling menghargai perbedaan budaya. Terdapat perbedaan pendapat yang cukup signifikan. Hasil ini dapat terlihat dari tabel 1. Hasil jawaban angket terkait sikap siswa terhadap keragaman suku kelas VIII, berikut ini:

Tabel 1. Hasil Angket Sikap Siswa Terhadap Keberagaman Suku di Kelas VIII

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Persentase Positif (%)
Saya merasa nyaman bergaul dengan teman yang berbeda suku.	13	13	0	0	86,67
Saya sering belajar hal baru dari teman yang berbeda suku.	12	12	1	1	80,00
Keberagaman suku di kelas membuat suasana belajar lebih menarik.	11	14	1	0	83,33
Saya tidak memilih-milih teman berdasarkan suku.	9	10	4	3	63,33
Saya merasa dihargai meskipun memiliki latar belakang suku yang berbeda.	11	13	2	0	80,00
Saya merasa penting untuk menghormati perbedaan suku di kelas.	11	14	2	1	83,33
Saya merasa terlibat dalam kegiatan bersama teman dari berbagai suku.	5	8	11	2	43,33
Adanya perbedaan suku membuat kerja kelompok di kelas lebih baik.	7	15	1	3	73,33
Saya merasa kelas kami bisa harmonis meskipun ada perbedaan suku.	10	14	5	1	80,00
Saya merasa kadang sulit memahami teman yang berbeda suku.	8	8	8	2	53,33



Gambar 1. Grafik Distribusi Jawaban Siswa Terhadap Keberagaman Suku di Kelas VIII SMP Swasta Utama Medan



Gambar 2. Grafik Distribusi Persentase Sikap Positif Siswa Terhadap Keberagaman Suku Di kelas VIII SMP Swasta Utama Medan

Pada grafik diatas menunjukkan persentase sikap positif siswa terhadap keberagaman suku berdasarkan 10 pernyataan yang diberikan dalam kuesioner atau angket. Pernyataan 1 menunjukkan respons positif tertinggi dari siswa, yang menandakan bahwa pernyataan tersebut mungkin mencerminkan aspek keberagaman yang paling diterima oleh siswa. Di sisi lain, pernyataan 7 memiliki tingkat penerimaan yang rendah, menandakan mungkin ada sikap atau pandangan yang kurang mendukung terkait topik yang diangkat dalam pernyataan tersebut. Selain itu, respons siswa cukup konsisten di beberapa pernyataan lain dengan rentang persentase antara 73% hingga 83%, menandakan bahwa sebagian besar siswa memiliki pandangan positif terhadap keberagaman suku.

Sebagian siswa merasa nyaman berbagi makanan dengan teman dari suku yang berbeda, namun sebagian lainnya merasa kurang nyaman. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor budaya atau pengalaman pribadi. Mayoritas siswa setuju bahwa mereka ingin belajar lebih banyak tentang budaya suku lain. Ini menunjukkan adanya rasa ingin tahu dan minat untuk memahami keberagaman. Siswa umumnya setuju bahwa mereka akan mempertahankan persahabatan meskipun berbeda suku, namun terdapat beberapa siswa yang masih ragu-ragu. Berdasarkan hasil angket, dapat disimpulkan bahwa siswa di kelas ini secara umum memiliki sikap positif keberagaman suku. Namun, masih ada beberapa siswa yang perlu dibantu untuk lebih memahami dan menghargai perbedaan budaya.

Berdasarkan hasil angket, sikap siswa terhadap keberagaman suku di kelas cenderung positif. Mayoritas siswa merasa nyaman bergaul dengan teman yang berbeda suku (86.67%), merasa belajar hal baru (80%), dan percaya bahwa keberagaman membuat suasana belajar lebih

menarik (83.33%). Ini menunjukkan bahwa keberagaman suku di kelas diterima dengan baik oleh sebagian besar siswa. Namun, ada beberapa area yang perlu diperhatikan lebih lanjut, seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan bersama teman dari berbagai suku yang masih rendah (hanya 43.33% merasa terlibat), serta kesulitan memahami teman yang berbeda suku (53.33%). Hal ini mungkin disebabkan oleh perbedaan budaya yang membuat komunikasi dan pemahaman antar siswa kurang optimal. Secara keseluruhan, sikap positif siswa terhadap keberagaman suku di kelas dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang inklusif dan harmonis. Namun, adanya tantangan dalam pemahaman lintas budaya dan keterlibatan bersama menunjukkan masih adanya ruang untuk perbaikan dalam meningkatkan interaksi sosial yang lebih mendalam di antara siswa dari berbagai suku.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, sikap siswa kelas 8 SMP Swasta Utama terhadap keberagaman suku di kelas mereka secara umum adalah positif. Mayoritas siswa merasa nyaman bergaul dengan teman yang berbeda suku dan menyadari pentingnya menghormati perbedaan suku. Keberagaman suku dianggap membuat suasana belajar lebih menarik, dan sebagian besar siswa merasa dihargai meskipun berasal dari latar belakang suku yang berbeda. Dari data yang diperoleh, tidak ditemukan perbedaan sikap yang signifikan antar siswa dengan latar belakang suku yang berbeda. Sikap positif terhadap keberagaman suku tersebar merata di antara berbagai latar belakang suku, menunjukkan bahwa faktor suku tidak menjadi penghalang dalam interaksi sosial di kelas. Sebagian besar siswa memiliki pandangan yang serupa mengenai pentingnya menghormati perbedaan dan bekerja sama dengan teman dari berbagai suku.

Sikap positif siswa terhadap keberagaman suku di kelas berkontribusi secara signifikan terhadap keharmonisan interaksi sosial. Siswa yang menghargai perbedaan cenderung merasa bahwa kelas mereka bisa harmonis meskipun ada perbedaan latar belakang suku. Namun, ada beberapa siswa yang merasa kadang kesulitan memahami teman dari suku yang berbeda, menunjukkan bahwa meskipun secara keseluruhan hubungan sosial di kelas harmonis, masih ada ruang untuk peningkatan dalam hal pemahaman lintas budaya yang lebih mendalam.

Untuk meningkatkan sikap positif siswa terhadap keberagaman suku di kelas, sekolah dapat memulai dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang memperkuat pemahaman lintas budaya, seperti diskusi kelompok, festival budaya, atau pertukaran cerita dari berbagai daerah. Kegiatan semacam ini tidak hanya akan membuka wawasan siswa tentang keanekaragaman, tetapi juga membantu mengurangi kesalahpahaman dan stereotip yang

mungkin ada di antara mereka. Pihak sekolah juga perlu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan bersama yang melibatkan semua latar belakang suku. Salah satu caranya adalah dengan memperbanyak kerja kelompok atau proyek-proyek kolaboratif yang terdiri dari siswa dengan latar belakang berbeda. Aktivitas-aktivitas ini akan memperkuat interaksi sosial di antara siswa dan mengajarkan pentingnya kerjasama serta toleransi dalam keberagaman.

DAFTAR REFERENSI

- Alfikri, T. M., & Kosasih, A. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Toleransi dalam Pembelajaran PAI. *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 240–254.
- Atmaja, I. M. D. (2020). Membangun Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 8, Issue 1, 35–46).
- Azzahra, C., Lestari, F., Zahratunnisa, N., & Sunaryati, T. (2023). Penerapan Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 15808–15813.
- Bangun, D. A. R. B. (2022). Peran Keluarga Batak Karo Dalam Melestarikan Budaya Gendang Guro-Guro Aron Di Manado Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmia Society*. 2(2), 1–11.
- Dewi, L., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penanaman Sikap Toleransi Antar Umat Beragama di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8060–8064.
- Effendi, M. Y., & Sumaryati. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Toleransi Beragama Berbasis Budaya Sekolah Di SMP Negeri 1 Bantul. *Jurnal PPKn*, 10(1), 1–9.
- Fithriyana, A. (2020). Strategi Guru BK Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Peserta Didik. *Jurnal Fokus Konseling*, 6(2), 75–85.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif (H. Sazali, Ed.; 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Maharani, M. S., Rondli, W. S., & Ermawati, D. (2023). Analisis Integrasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV SD 3 Robayan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2519–2526.
- Maolia, N., Bramasta, D., & Andriani, A. (2019). Sikap Toleransi dan Tanggung Jawab Siswa Kelas V SD Negeri 1 Patikraja. *Malih Peddas*, 9(1), 22–29.
- Maulana, M. A. (2017). Pelaksanaan Toleransi Keberagaman Dalam Proses Pendidikan Agama Di Geeta School Cirebon. *Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 1(2), 17–38.
- Rahmawati, H., Afifah, R., Cholifah, F. N., & Rahman, A. (2021). Signifikansi Kebudayaan dalam Pendidikan : Refleksi Identitas Keberagaman Siswa di Ruang Kelas. *Belantika Pendidikan*, 4(1), 64–70. <https://doi.org/10.47213/bp.v4i2.94>
- Ramadhaniar P, Agung S, & Tyasmiarni C. (2020). Identifikasi Pemahaman Siswa Mengenai Keberagaman Suku Bangsa, Sosial, dan Budaya Kelas IV. *Prosiding Nasional Pendidikan LPPM IKIP Bojonegoro*, 1(1), 312–318.

- Tamaeka, V. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Toleransi melalui Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragama*, 14-22.
- Yulianti, & Dewi, D. A. (2021). Penanaman Nilai Toleransi dan Keberagaman Suku Bangsa Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 60–70.